



PROGRAM ASN BERDAYA KABUPATEN JEPARA: BUDIDAYA CABAI PEKARANGAN UNTUK KETAHANAN EKONOMI KELUARGA

Ersa Naila Sari¹, Diva Nadia Aprisya², Dr. Muh Fakhrihun
Na'am, M.Sn³

*Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Semarang,
Semarang, Indonesia*

ersajepara3@students.unnes.ac.id,

divanadiaaprisya@students.unnes.ac.id,

Fakhri.artworker@mail.unnes.ac.id

Tanggal diterima:
15 April 2026

Tanggal Publikasi:
15 Mei 2026

Volume: 10

Nomor : 1

Bulan : Mei

DOI

<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v%ovi%oi.6521>

ABSTRAK

Program Pemberdayaan ASN di Kabupaten Jepara diluncurkan sebagai respons terhadap fluktuasi harga cabai, yang telah menyebabkan meningkatnya pengeluaran rumah tangga bagi para pegawai negeri sipil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program tersebut dalam mendorong kemandirian ekonomi keluarga melalui budidaya cabai di kebun rumah. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai negeri sipil dalam budidaya cabai, serta mendorong pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif. Selain itu, program ini terbukti membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga dan memberikan peluang pendapatan tambahan dari hasil panen. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program ini meliputi bantuan teknis, ketersediaan sumber daya produksi, dan keterlibatan aktif peserta.

Kata kunci: pemberdayaan pegawai negeri sipil, budidaya cabai, ketahanan ekonomi keluarga

ABSTRACT

The Civil Servant Empowerment Program in Jepara Regency was initiated in response to fluctuations in chili prices, which have led to increased household expenses for civil servants. This study aims to analyze the program's effectiveness in promoting family economic self-reliance through chili cultivation in home gardens. The method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that this program is capable of improving civil servants' knowledge and skills in chili cultivation, as well as encouraging the productive use of backyard land. Additionally, the program has proven to help reduce household expenses and provide additional income opportunities from the harvest. Factors contributing to the program's success include technical assistance, the availability of production resources, and active participant engagement.

Keywords: *civil servant empowerment, chili cultivation, family economic resilience*

1. PENDAHULUAN

Ketahanan Ekonomi pada saat ini merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kesejahteraan umum masyarakat, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak menentu (Badan Pusat Statistik, 2024). Ketidakstabilan ekonomi juga sering menjadi pemicu munculnya berbagai permasalahan sosial, salah satunya yaitu perceraian. Di kabupaten Jepara, angka perceraian memperlihatkan angka yang cukup signifikan Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Eddy, jumlah perceraian mencapai sekitar 200 kasus perbulan dan mencapai 2.000 kasus per tahun, dan sebagian besar disebabkan oleh ketimpangan ekonomi suami istri seperti pendapatan yang rendah, ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, serta kekurangan kemandirian finansial keluarga (Dian A, 2024). Keadaan ini mengisyaratkan bahwa dimensi ekonomi memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup sebuah keluarga.

Upaya untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga perlu dilakukan dengan berbagai pendekatan yang mudah dan efektif, salah satunya dengan memanfaatkan lahan pekarangan (Syamsu Roidah Fakultas Pertanian Ida, 2014). Dengan budidaya tanaman cabai bisa menjadi alternatif yang efektif karena mudah untuk dilakukan, tidak memerlukan lahan yang luas, serta memiliki nilai jual yang tinggi dipasaran. Selain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga, hasil dari budidaya cabai ini juga bisa menjadi sumber pendapatan tambahan bagi rumah tangga.

Di Pemerintahan Jepara melalui program ASN Berdaya menghadirkan cara baru dalam memberdayakan masyarakat dengan mendorong pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam cabai (Faqih Mansur Hidayat, 2025). Tujuan dari program ini yaitu untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga sekaligus memperkuat ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Dengan adanya program ini, masyarakat diharapkan tidak hanya bergantung pada satu sumber pendapatan, tetapi mampu mengembangkan usaha produktif secara mandiri dari lingkungan rumah. Untuk itu, program ASN Berdaya diharapkan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah ekonomi yang mempengaruhi tingginya angka perceraian di kabupaten Jepara.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Program Pemberdayaan ASN Kabupaten Jepara: Budidaya Cabai di Kebun Belakang Rumah untuk Ketahanan Ekonomi Keluarga menggunakan pendekatan gabungan berupa pendidikan masyarakat, pelatihan, dan advokasi. Program pengabdian masyarakat ini dirancang secara partisipatif, dengan melibatkan Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai sasaran utama (Totok Mardikanto; Poerwoko Soebiato, 2019). Kegiatan dilaksanakan di kantor-kantor pemerintah dan di lingkungan tempat tinggal ASN di Kabupaten Jepara dengan memanfaatkan lahan kebun rumah (Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian, 2015). Instrumen yang digunakan meliputi pedoman observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Bahan-bahan yang digunakan dalam budidaya cabai meliputi benih cabai berkualitas tinggi, media tanam yang terdiri dari tanah, kompos, dan sekam padi (dengan perbandingan 1:1:1), pupuk NPK (sekitar 100 gram per tanaman selama musim tanam), serta pestisida sesuai kebutuhan.

Prosedur pelaksanaan dimulai dengan tahap penyadaran dan pendidikan mengenai pentingnya ketahanan ekonomi keluarga serta teknik budidaya cabai, dilanjutkan dengan pelatihan praktis mengenai kegiatan seperti perbanyakan bibit, penanaman, pemupukan, penyiraman, dan pengendalian hama (Syamsu Roidah Fakultas Pertanian Ida, 2014). Hal ini

dilanjutkan dengan dukungan rutin melalui konsultasi dan pemantauan untuk memastikan keberlanjutan kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara dengan peserta, dan pendokumentasian hasil kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala dengan menilai tingkat partisipasi, keberhasilan panen, dan dampak ekonomi yang dirasakan oleh peserta. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan efektivitas program. Metode ini dirancang agar mudah ditiru oleh pihak lain dengan menyesuaikan kondisi sumber daya dan lingkungan setempat (Edi Suahrto, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka Program Pemberdayaan ASN Kabupaten Jepara menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan dampak ekonomi bagi para peserta. Berdasarkan survei berkala yang dilakukan selama pelaksanaan program terhadap 30 pegawai negeri sipil, 86,7% peserta melaporkan pemahaman yang lebih baik mengenai teknik budidaya cabai setelah mengikuti sesi orientasi dan pelatihan. Sebanyak 80% peserta mampu menerapkan teknik penaburan dan penanaman dengan benar di kebun rumah mereka, dan 76,7% berhasil memanen hasil tanamannya pada siklus pertama. Dari perspektif ekonomi, sekitar 70% peserta melaporkan pengurangan pengeluaran rumah tangga untuk pembelian cabai, sementara 30% sisanya mulai memperoleh penghasilan tambahan dari penjualan hasil panen mereka. Pengamatan juga menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan menjadi lebih optimal dan produktif sebagai sumber pangan keluarga sesuai dengan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari yang menekankan keberlanjutahn pangan rumah tangga dan peningkatan ekonomi keluarga mellaui pemanfaatan sumber daya lokal (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2018) . Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu untuk merawat tanaman (40% peserta), serta kondisi cuaca dan serangan hama (33,3% peserta).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi pegawai negeri melalui pendidikan masyarakat, pelatihan, dan pendampingan (Totok Mardikanto; Poerwoko Soebiato, 2019).Peningkatan pemahaman yang teridentifikasi melalui survei berkala menegaskan bahwa proses pembelajaran berkelanjutan dapat memperkuat penerapan pengetahuan ke dalam praktik nyata. Hasil panen yang memuaskan yang dicapai oleh sebagian besar peserta juga menunjukkan bahwa metode pelatihan yang dipadukan dengan praktik langsung dan pendampingan memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Selain itu, dampak ekonomi seperti pengurangan pengeluaran dan peluang pendapatan tambahan sejalan dengan konsep pemberdayaan yang didasarkan pada pemanfaatan kebun belakang rumah sebagai sumber pangan dan pendapatan(Edi Suahrto, 2017). Namun demikian, adanya tantangan menyoroti kebutuhan akan strategi adaptif, seperti penerapan teknologi sederhana dan manajemen waktu yang lebih efektif. Dengan demikian, program ini tidak hanya relevan sebagai solusi terhadap fluktuasi harga cabai, tetapi juga berpotensi menjadi model pemberdayaan berkelanjutan jika didukung oleh pendampingan yang konsisten dan inovasi yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi Program ASN Berdaya di Kabupaten Jepara, budidaya cabai di pekarangan rumah telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif. Program ini juga berdampak positif pada ketahanan ekonomi keluarga, yang ditunjukkan dengan berkurangnya pengeluaran rumah tangga untuk cabai dan tambahan pendapatan dari penjualan hasil panen. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa program ASN Berdaya, melalui budidaya cabai di pekarangan rumah, dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kemandirian dan ketahanan ekonomi keluarga di Kabupaten Jepara.

Selain memberikan manfaat ekonomi, program ini juga mendorong masyarakat untuk lebih produktif dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah tangga dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan rumah tangga. Pendekatan pendidikan, pelatihan, dan pendampingan masyarakat telah terbukti efektif dalam membantu peserta memahami dan menerapkan teknik budidaya cabai secara efektif. Namun, beberapa kendala masih ada dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu untuk perawatan tanaman, kondisi cuaca, dan serangan hama yang berdampak pada hasil panen.

Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang lebih berkelanjutan dan inovasi dalam teknik budidaya dan pengendalian hama untuk mengoptimalkan implementasi program. Selain itu, mengembangkan program serupa yang melibatkan lebih banyak komunitas dan melakukan diversifikasi tanaman hortikultura dapat menjadi langkah lebih lanjut untuk memperkuat ketahanan ekonomi dan pangan keluarga secara berkelanjutan di Kabupaten Jepara.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Aneka Usaha Jepara yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan magang sehingga penulis dapat memperoleh data, pengalaman, serta wawasan yang mendukung penyusunan artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pembimbing lapangan dan seluruh pihak yang telah membantu serta memberikan arahan selama proses kegiatan dan penyusunan artikel berlangsung.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2024). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024. Diambil 6 Mei 2026, dari Badan Pusat Statistik (BPS) website: <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/06/3ef10d3d82ed93f616ba9113/indikator-kesejahteraan-rakyat-2024>
- Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian. (2015). *Mengenal Rumah Pangan Lestari dan Kawasan Rumah Pangan Lestari (RPL & KRPL)*. Kementerian Pertanian .
- Dian A. (2024). Sebulan Ratusan Kasus Perceraian di Jepara, Ditenggarai ketimpangan Ekonomi. Diambil 5 Mei 2026, dari Monde.co.id website: <https://www.mondes.co.id/sebulan-ratusan-kasus-perceraian-di-jepara-ditenggarai-ketimpangan-ekonomi/>
- Edi Suahrto. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Faqih Mansur Hidayat. (2025). Program Perumda Jepara Terbaru, Jual Bibit Cabai Ke ASN. Diambil 5 Mei 2026, dari MuriaNews website: <https://berita.murianews.com/faqih-mansur-hidayat/447876/program-perumda-jepara-terbaru-jual-bibit-cabai-ke-asn>
- Kementerian Pertamina Republik Indonesia. (2024). Repositori Publikasi Kementerian Pertanian.

- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2018). *Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Kawasan*.
- Syamsu Roidah Fakultas Pertanian Ida, I. (2014). PEMANFAATAN LAHAN DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM HIDROPONIK. Dalam *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO* (Vol. 1).
- Totok Mardikanto; Poerwoko Soebiato. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektik Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, F., dkk. (2025). *Inovasi teknologi produksi lipat ganda cabai sebagai solusi ketahanan pangan dan ekonomi keluarga melalui optimalisasi pekarangan*, *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 10(2). Retrieved from: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/view/41891>